

## **Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso**

Rachmad Baitullah  
*Pascasarjana IAIN Jember*

**Abstract:** *Integrated thematic learning is a learning approach that integrates various competencies from several subjects or several disciplines that are incorporated into one particular theme with a meaningful learning process, according to student development. Through thematic learning teachers will try to improve the students integrity so that there will be treatment of wholeness (self-confidence), honesty and sincerity, integrity is needed to distinguish which is allowed and which is not allowed. If the teacher has succeeded in instilling and increasing the level of integrity, it means that it has been able to improve the quality of life, even though integrity is individual need to have a rational touch.*

*The focuses of this study were: 1) How is the plan of Integrated Thematic learning at MIN I Bondowoso; 2) How is the implementation of Integrated Thematic Learning at MIN I Bondowoso; and 3) How is the evaluation of Integrated Thematic Learning at MIN I Bondowoso. While the purpose of this study was to describe: 1) the planning of Integrated Thematic learning at MIN I Bondowoso; 2) the implementation of Integrated Thematic Learning at Bondowoso I MIN; and 3) Evaluation of Integrated Thematic Learning at MIN I Bondowoso. The conclusions of this study were: 1) Planning was developed every year based on training results, PGSD undergraduate courses, discussions, guidance by using mapping, developing syllabus and lesson plans, reviewing indicators, understanding material characteristic by using methods, applying appropriate approaches according to the characteristics of participants students, determine suitability of learning objectives with basic competencies and characteristics of learning materials, analyze various components of learning to determine models, approaches, strategies, methods, steps and learning steps, establish norms, minimum limits of success and standard rules, and determine appropriate types, techniques and forms of assessment; 2) The implementation of integrated thematic learning referred to the Learning Plan, analyzed used scientific learning, used fun and developed teaching aids, prepared classroom and media, communicated competencies; and 3) Integrated thematic learning evaluation was planned and discussed together, including the processes and the results by using tests (written and oral tests) and non tests (performance, projects and portfolios).*

*Keywords: Learning Strategies, Integrated Thematic*

Korespondensi: Rachmad Baitullah  
Pascasarjana IAIN Jember Jalan Mataram 1 Mangli-Jember

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam suatu tema dengan harapan agar belajar mengajar memiliki makna, akan tetapi kegiatan pembelajaran tersebut tetap diselaraskan dengan perkembangan peserta didik. Misalnya, kelas 5 semester 1 tentang tema 4 yaitu Sehat itu Penting, dengan subtema Peredaran Darahku Sehat; dalam tema dan sub tema tersebut terdapat berbagai kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Sosial Budaya dan Prakarya, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila yang dituangkan dalam satu wadah.

Pembelajaran tematik terpadu, tema pada pembelajaran tersebut menganyam makna dari beberapa konsep minimal dengan tujuan peserta didik tidak mempelajari konsep secara parsial, akan tetapi terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu, sehingga dengan pembelajaran yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu peserta didik memiliki pemahaman yang utuh sebagaimana tergambar dari beberapa tema yang disajikan, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi secara utuh tersebut, memiliki kesesuaian dengan cirikhas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah yang memiliki karakter yang kongkrit, terintegrasi dan hierarkis.

Pada dasarnya pembelajaran tematik diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, yang berbunyi: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah melakukan perbaikan dan pengembangan pendidikan melalui delapan standar, salah satu standart yang terus dikembangkan adalah kuririkulum, pengembangan kurikulum tersebut senantiasa disempurnakan, yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang diuji coba sejak 2004, disahkan pada tahun 2006 yang dikenal dengan kurikulum 2006, kemudian pada tahun 2013, pemerintah memberlakukan regulasi baru yaitu pemberlakuan kurikulum 2013 dengan implemntasi pembelajaran tematik terpadu bagi jenjang pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah. Selanjutnya pemerintah meluncurkan regulasi, pada peraturan menteri tersebut disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk Sekolah Dasar/Madrasah

Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa/Paket A pembelajarannya menggunakan tematik terpadu .

Melengkapi regulasi tersebut pemerintah meluncurkan regulasi terkait tersebut, yaitu mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Muatan untuk jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang memperkuat penggunaan pembelajaran tematik terpadu . Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang disajikan menggunakan tema tertentu untuk memadukan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda. Upaya pemerintah melakukan regulasi baru terkait pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga menghasilkan outcome yang memiliki kreativitas tinggi dan memiliki daya saing.

Persoalan tersebut juga terjadi di beberapa madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Akan tetapi pada sebagian madrasah ibtidaiyah negeri dan swasta yang secara alamiah terus melakukan pengembangan pembelajaran tematik terpadu yang hasilnya dianggap efektif. Salah satu madrasah ibtidaiyah yang menggunakan strategi tersendiri dalam pembelajaran tematik terpadu adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bondowoso .

Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena MIN I Bondowoso merupakan salah satu madrasah negeri pertama di Bondowoso dan merupakan madrasah yang memiliki strategi pembelajaran tematik terpadu sebagai pilot proyek yang telah mendapatkan anggaran khusus untuk membiayai pelatihan bagi guru dan telah melaksanakannya sejak tahun 2014 , sedangkan para guru di MIN 1 Bondowoso senantiasa melakukan pembenahan melalui forum diskusi rutin baik internal maupun eksternal.

Dengan melakukan penelitian di MIN 1 Bondowoso, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN I Bondowoso tahun pelajaran 2018-2019”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berkenaan dengan fenomena di lokasi penelitian , fenomena dalam penelitian ini, terkait pengelolaan pendidikan madrasah ibtidaiyah, jenis studi kasus mengenai penataan dengan rancangan multisitus yaitu beberapa madrasah ibtidaiyah di kabupaten Bondowoso. Teknik pengumpulan data

menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi yang terkait dengan konsep dan implementasi penataan mutu dimadrasah ibtidaiyah. Data yang telah terkumpul ditafsirkan dan dianalisis menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek dengan uji kredibilitas melalui perpanjangan masa keterlibatan dan observasi; triangulasi; member check, dan melakukan pemeriksaan sejawat, dipendabilitas, komfirmabilitas, dan transferabilitas .

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau suatu organisasi untuk sampai kepada suatu tujuan , dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan damai .

Berdasarkan teori dari beberapa pendapat diatas mengenai definisi strategi dapat disimpulkan bahwa, strategi merupakan ilmu atau seni yang dipergunakan dalam sebuah proses dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi dengan memberdayakan seluruh sumber daya, dengan memperhatikan situasi, kondisi dan kesiapan semua komponen dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian pula sebuah sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai visi, misi dan tujuan, harus menggunakan strategi.

Strategi pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien . Dalam menentukan strategi pembelajaran harus melengkapi enam unsur:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi, kualifikasitujuan pembelajaran yang dipandang paling efektif;
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan atau prosedur pembelajaran yang paling efektif;
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, prosedur, metode dan teknik pembelajaran; dan
- 4) Menetapkan norma, standar minimal dan ukuran baku keberhasilan .

Dari paparan mengenai strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan aktivitas yang wajib dilaksanakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi pada awalnya merupakan istilah yang berlaku di dunia militer, kemudian diberlakukan pada berbagai bidang, termasuk di dalamnya kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan mencapai tujuan .

Strategi pembelajaran tematik terpadu menurut Abd Majid merupakan suatu rencana aktivitas penggunaan metode, pendekatan dan pemanfaatan beberapa sumber daya pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu . Dengan demikian strategi pembelajaran tematik terpadu suatu rencana tidak dengan menggunakan metode yang memanfaatkan beberapa sumber daya dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu.

Yang dimaksud dengan perencanaan strategi pada pembelajaran yang menggunakan tematik terpadu merupakan serangkaian rencana yang didesain dan memiliki nilai strategis untuk mengaplikasikan strategi dalam sebuah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik terpadu melaksanakan strategi dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan dengan cara :

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran;
- 2) Mempertimbangkan dan memilih pendekatan pembelajaran;
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, prosedur, metode dan teknik pembelajaran
- 4) Menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku .

Sejalan dengan definisi perencanaan tersebut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menyatakan:“planning is an intellectual process, the conscious determination of courses of action, the basic of decisions of purpose, fact and considered ”. Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang dan berorientasi pada masa depan”.

Spirit kurikulum 2013 menekankan pada aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ilmiah (scientific approach)Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah (scientific approach), pembelajaran ilmiah adalah kegiatan pembelajaran yang berupaya memberikan pemahaman terhadap peserta didik untuk mengenal dan memahami beberapa materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Dalam pembelajaran ilmiah siswa dituntut untuk dapat mencari informasi melalui berbagai sumber observasi dengan langkah pembelajaran yang menggunakan tematik terpadu.

Pembelajaran yang menggunakan scientific approach adalah pembelajaran berfikir secara kreatif, hal tersebut dapat dikembangkan dari pendapat Roggero:“creative

thinking approaches in cognitive psychology focus on the creation and development of ideas, cognitive and creative approaches to critical thinking operate separately communicate little”

Pembelajaran ilmiah memiliki relevansi dengan teori belajar Bruner, Vygotsky dan Piaget sangat relevan dengan teori belajar Bruner, Piaget dan Vygotsky, yang dikembangkan dengan empat teori tentang belajar, yaitu:

- (1) Mengembangkan pikiran jika ia mempergunakan pikiran;
- (2) Melakukan suatu proses kognisi dalam menemukan sesuatu akan membuat siswa memperoleh kepuasan intelektual dan sensasi;
- (3) Mempelajari berbagai teknik penemuan hanya melalui mempunyai kesempatan melakukan suatu penemuan; dan
- (4) Melakukan penemuan, akan bisa menguatkan retensi ingatan .

Piaget menjelaskan bahwa belajar berkaitan dengan proses membentuk dan mengembangkan skema, sementara skema adalah bagian dari struktur mental atau yang disebut dengan struktur kognitif yang bisa membuat orang dapat mengadaptasi dan berkoordinasi dengan lingkungan. Selanjutnya Vygotsky mengenai belajar bahwa sesungguhnya pembelajaran akan berlangsung jika pembelajar atau peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, walaupun ia masih belum mempelajari, akan tetapi tugas pembelajaran tersebut masih dapat dijangkau oleh kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan .

Kurikulum 2013 memberlakukan pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran untuk semua jenjang, menggunakan langkah sebagai berikut: mencari informasi lewat pengamatan (observing), secara kritis bertanya (questioning), melakukan percobaan (experimenting), lalu mengolah informasi yang dihasilkan, kemudian menyajikan informasi tersebut, selanjutnya menganalisis, mengasosiasikan, membuat kesimpulan, mencipta dan membuat jejaring . Pendekatan saintifik tidak selalu dapat diaplikasikan untuk semua mata pelajaran , akan tetapi proses pembelajaran tetap mengandung nilai-nilai ilmiah dalam penerapannya dan tidak menganulir nilai pembelajaran yang tidak ilmiah, sedangkan tahapan pendekatan ilmiah dimulai dari mengamati, berdasarkan pengamatan menanyakan, dari pertanyaan kritis tersebut mencari atau mengeksplorasi jawabannya, dari beberapa jawaban diasosiasikan dan kemudian dikomunikasikan dalam bentuk kesimpulan .

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, evaluasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan kurikulum, perencanaan pembelajaran dan

pelaksanaan pembelajaran, kurikulum sebagai acuan dan panduan untuk menyelenggarakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sedang perencanaan pembelajaran sebagai rencana operasional untuk melaksanakan pembelajaran, sementara pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah aksi untuk mengimplementasi rencana pembelajaran tersebut. Kemudian evaluasi merupakan aktivitas untuk mengukur hasil belajar dari sebuah pembelajaran yang sedang dan telah dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan beberapa informasi, mengenai pembelajar dan keberadaan peserta didik. Untuk lebih memperjelas pengertian penilaian, dapat dipahami dari pendapat Bachman: "The term 'assessment' is commonly used with a variety of different meanings. Indeed, the term has come to be used so widely in many different ways in the field of language testing and educational measurement that there seems to be no consensus on what precisely it means".

Penilaian adalah suatu proses mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi dalam rangka mengukur ketercapaian hasil belajar dari peserta didik. Terkait dengan penilaian dapat dipahami pula dari pendapat Darling Hammond pada paparan berikut:

"Characterizes authentic assessment as those that: 1) sample the actual knowledge, skill, and disposition of teachers in teaching and learning contexts; 2) require the integration of multiple type of knowledge and skill; 3) rely on multiple sources of evidence collected over time and in diverse contexts; and 4) are evaluated using codified professional standards".

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah aktivitas pendidik dan peserta didik yang menyeluruh sebagai sebuah tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang memadukan beberapa mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kabupaten Bondowoso dikembangkan setiap tahun berdasarkan hasil pendidikan dan pelatihan, melanjutkan kuliah S1 PGSD pada Universitas Terbuka, diskusi dengan teman, bimbingan kepala madrasah dan pengawas, supervisi akademik dan menggunakan Instrumen perencanaan pembelajaran. Pengembangan tersebut terkait dengan pemetaan, pengembangan silabus dan RPP tersebut dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar menjadi beberapa indikator dengan

mengginkan taksonomi Blom, mengkaji indikator menjadi materi pembelajaran, memahami karakteristik materi untuk memilih sumber pembelajaran, menggunakan metode yang tepat serta mengaplikasikan pendekatan yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik, menetapkan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar dan karakteristik materi pembelajaran, menganalisis berbagai komponen pembelajaran untuk menentukan model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran, menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku, dan menentukan jenis, teknik dan bentuk penilaian yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar;

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MIN I Bondowoso mengacu pada Rencana Pembelajaran yang sudah adaptasi dan ditetapkan guru, dianalisis dengan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran, menggunakan pembelajaran ilmiah atau Saintifik, menggunakan alat peraga, dilakukan dengan menyenangkan dan dikembangkan berdasarkan masukan kepala madrasah dan pengawas, dilakukan dengan menyiapkan ruang belajar dan media untuk memaksimalkan pembelajaran, mengkomunikasikan kompetensi yang akan dipelajari, pembelajaran ilmiah, akan tetapi masih belum optima, karena siswa belum diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif untuk mendemonstrasikan pembelajaran ilmiah, mengaktifkan fisik, pokus dan fikiran peserta didik dalam pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk tidak takut dan tidak malu untuk bertanya dan mendemonstrasikan, dan menggunakan beberapa sumber pembelajaran yang terdiri dari buku cetak terkait tema, informan ahli, lingkungan dan teknologi terkait tema dan sub tema pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran pada MIN I Bondowoso direncanakan dan dimusyawarahkan bersama, meliputi proses dan hasil, menggunakan tes (tes tulis dan lisan), menggunakan non tes (performen, proyek dan portopolio), dilaksanakan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, akhir pembelajaran, tengah semester, akhir semester dan akhir sekolah, dan keberhasilan dalam pembelajaran dirayakan melalui pengukuhan dengan acara wisuda di akhir tahun. Penilaian yang dilaksanakan untuk memperoleh gambaran keberhasilan proses dan ketercapaian penguasaan kompetensi dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MIN I Bondowoso dilakukan dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian semester, penilaian akhir madrasah, dan penilaian secara nasional, dengan menggunakan tes, lisan dan tes tulis untuk menilai

ketercapaian kompetensi kognitif, performen, proyek, portofolio dan jurnal, dan erayaan keberhasilan evaluasi dengan prosesi wisuda pada akhir tahun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdallah Ghaicha, *Theoretical Framework for Educational Assessment: A Synoptic*, (online), Vol.7, No.24, 2016, *Journal of Education and Practice* www.iiste.org .ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X
- Abdul Madjid, 2014, *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Digital Qur'an Karim, *Tafsir Jalalain: Surat al-Baqarah*
- Freddy Rangkuti. 2006, *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. Meleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, 2012, *Penelitian Kualitatif*, Jogyakarta, ArRuzzmedia.
- Kunandar, 2017, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat Kuncoro, 2016, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: LPKIS Pelangi Aksara.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Norman K. Denzim & Yvona S. Lincoln (Edit.) ,1994, *Handbook of Qualitative and Quantitative Research*, London: Sage Publication.
- Nurhasni Ibrahim, 2012, *Pengembangan Pembelajaran Tematik dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, Tesis, Yogyakarta: Univ. Yogyakarta.
- Oemar Hamalik, 2016, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya.
- Permendikbud, no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.
- Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.
- R. Bogdan & S.K Biklen, 1992, *Quality Research For Education: An Intruduction to Theory and Methods*, Boston: Ally and Bacom Inc.
- Rusman, 2016, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pres.

Sa'dun Akbar Dkk. , 2017, Impelmentasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, Bandung: Rosda Karya.

Suliyanto, 2018, Metode Penelitian Bisnis, Yogyakarta: Andi.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Yasmadi. 2002. Modernisasi Pesantren. Jakarta: Ciputat Press.

Wina Sanjaya, 2006, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wiwik Nurul Hayati, 2012, Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta, Tesis, Surakarta: Univ. Muhammadiyah